
Analisis Pengaruh Risiko Sistematis, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)

Oleh:
Ubaid Choiri*)
Ronny Malavia Mardani**)
Khalikussabir***)
Email: satria.ichan354@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

In the current pandemic conditions, the Indonesian economy is undergoing changes that create difficulties in recovery and defense, especially the banking sector which plays a role in helping to revive the Indonesian economy. Therefore, it is important to maintain banking liquidity in carrying out its main activities as an intermediary institution. This research data uses secondary data, with the application of quantitative methods. This type of research is an explanatory type, which explains the causal relationship between the independent and dependent variables. Based on the results of the study concluded that simultaneously, systematic risk, inflation, exchange rates, and interest rates as independent variables have a significant positive effect on banking performance. The results of the partial test show that inflation, exchange rates, and interest rates have a significant and positive effect on banking performance, but systematic risk has a significant and negative effect on banking performance. Hope for investors, companies, the government to continue to pay attention to information on economic changes, in order to strengthen them in making the right decisions.

Keywords: Systematic Risk, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate, and Banking Performance

Pendahuluan

Latar Belakang

Perbankan pada tahun 2019 mengalami penurunan kredit sebesar 11,75% yang diakibatkan oleh *trade deal* AS dan China disertai dengan kinerja pemerintah dan otoritas yang menjaga keseimbangan. Persepsi perekonomian domestik kunjung membaik ditandai penurunan ekspektasi risiko CDS dan NDF dan naiknya *capital inflow* di pasar SBN (OJK, 2019).

Tahun 2020, perekonomian dunia mulai membaik namun tidak sepenuhnya, tak luput dari upaya penanganan dan pencegahan Covid-19 yang digandengn kebijakan fiskal dan moneter. Pada tahun ini ekonomi Indonesia berkontraksi 2,07%, dari kondisi ini membuat pemulihan perbankan juga tertahan akibat lemahnya kredit (Bappenas, 2020).

Kesehatan perbankan saat ini menjadi isu pembicaraan berbagai pihak, mengingat bank merupakan lembaga jasa keuangan yang membutuhkan kepercayaan nasabah.

Namun, perbankan domestik dinilai cukup kuat saat ini jika dalam rasio CAR sebesar 22,13%. Secara fisik perbankan bergantung terhadap rasio aktifitas fisik yang secara tidak langsung nasabah melakukan penundaan bayar bunga pokok dan akan mempengaruhi kinerja perbankan (Listiyanto, 2020).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mengangkat judul **“Analisis Pengaruh Risiko Sistematis, Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Kinerja Perbankan (Studi Kasus Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021)”**.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya, yaitu: 1. Apakah risiko sistematis, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh secara simultan terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021? 2. Apakah risiko sistematis, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021?

Tujuan Penelitian

Menganalisis dan meneliti apakah risiko sistematis, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap kinerja bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Manfaat Masalah

Manfaat penelitian untuk pengembangan IPTEK dengan mengetahui informasi mengenai status keuangan perbankan dalam mengambil keputusan langkah berikutnya bagi perusahaan, pemerintah, dan penelitian berlanjutan.

Tinjauan Pustaka

Penelitian Terdahulu

Wismantara & Darmayanti (2017) berjudul “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Dan Suku Bunga Terhadap Indek Harga Saham Gabungan (IHSG) di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Hasil Penelitian adalah nilai tukar, suku bunga, dan inflasi berpengaruh simultan. Namun, nilai tukar berpengaruh negatif secara parsial. Dan juga suku bunga dan inflasi tidak berpengaruh secara parsial.

Rohiman & Damayanti (2019) berjudul “Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Krisis Keuangan di Indonesia (Studi Kasus Pada Perusahaan di BEI Periode 2013-2017)”. Hasil penelitian adalah secara parsial inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh signifikan. Namun, nilai tukar berpengaruh secara parsial signifikan.

Karyani & Darmawan (2020) berjudul “Pengaruh Nilai Mata Uang , Suku Bunga, Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas Bank (Studi Kasus Pada Bank Swasta Devisa Umum Nasional di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”. Hasil penelitian adalah suku bunga, inflasi, dan nilai tukar berpengaruh signifikan secara simultan terhadap profitabilitas bank. Namun, secara parsial suku bunga dan inflasi berpengaruh positif dan nilai tukar tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank.

Jessica (2021) berjudul “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan *Return On Asset* (ROA) Terhadap Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019”. Hasil penelitian ini secara parsial nilai tukar, suku bunga, dan inflasi tidak berpengaruh kepada harga saham. Namun, secara parsial ROA berpengaruh positif terhadap harga saham perbankan.

Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Industri perbankan publik dengan menjual dan menawarkan saham kepada calon investor dan mendaftarkan di Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan simbol Go-Public dengan pertimbangan dan perhitungan manfaat dan konsekuensi yang didapat kedepannya (IDX, 2020:1).

Kinerja Perbankan

Perbankan sehat adalah perbankan yang memiliki profit besar dan mampu membayar kewajiban teratur. Selain itu, kinerja perbankan merupakan gambaran bank dalam kondisi sehat atau tidak. Kinerja bank dilihat dari sejauh mana bank melaksanakan aturan keuangan yang baik dan benar (Fidhayanti, 2012:205).

Risiko Sistematis

Risiko merupakan hasil yang berubah-ubah yang tidak sesuai dengan perkiraan sebelumnya yang timbul dari kondisi risiko pasar yang tidak dapat diversifikasikan. Dengan melihat hasil Beta setiap perusahaan yang terkait dalam menentukan risiko sistematis ini (Marisa, 2008).

Inflasi

Proses harga yang naik terus menerus yang berkaitan dengan sistem mekanis pasar yang disebabkan seperti tingkat konsumsi, distribusi buruk yang menyebabkan devaluasi mata uang. Inflasi memiliki faktor utama, antaranya harga naik, penerapan universal, dan keadaan yang naik secara berlanjutan. Inflasi akan lebih mudah ditangani jika negara mengurangi uang beredar dengan mengatasi prinsip-prinsip dasar (Ambarani, 2015:201).

Nilai Tukar

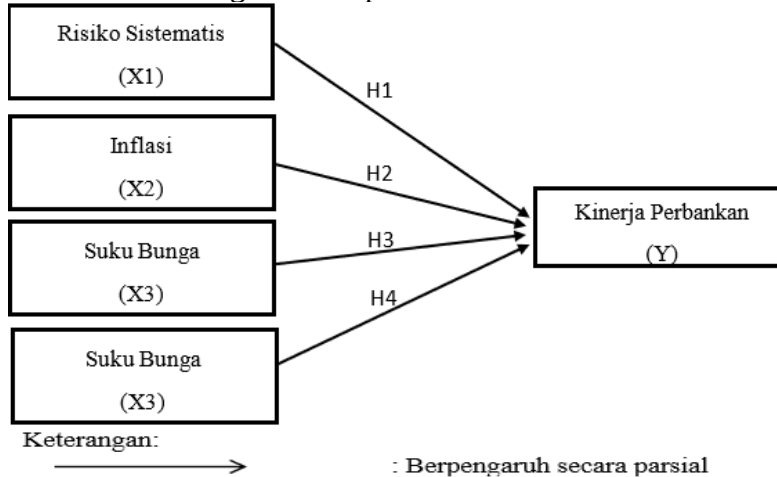
Nilai tukar rupiah dilihat dari perbandingan dengan uang negara lain seperti dolar sebagai mata uang dunia. Salah satu yang dapat mata uang meningkat adalah pertumbuhan perekonomian dalam ekspor yang membuat penawaran uang asing dapat meningkat, namun jika dikaitkan dengan inflasi mata uang rupiah sangat berpengaruh terhadap tingkat inflasi negara saat itu (Kuncoro, 2010:26).

Suku Bunga

Suku bunga merupakan jumlah uang yang dibayarkan dari peminjam terhadap pemberi sebagai pengganti kehendak dalam menggunakan hak pemilik. Suku bunga merupakan acuan investor dalam putusan apakah ingin diinvestasikan atau ditabung. Yang mana perubahan suku bunga dapat mempengaruhi investasi seperti surat berharga yang harganya dapat berubah-ubah sesuai keadaan bunga yang berlaku (Ningsih, 2020).

Kerangka Konseptual

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- H1: Bahwa risiko sistematis berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H2: Bahwa inflasi berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H3: Bahwa nilai tukar uang berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.
- H4: Bahwa suku bunga berpengaruh signifikansi terhadap kinerja perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Metode Penelitian

Jenis, Lokasi, dan Waktu Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif sumber data sekunder dari Bursa Efek Indonesia (BEI), Bank Indonesia (BI), dan Bada Pusat Statistik (BPS) sebagai lokasi pengambilan sampel penelitian ini. Penelitian dilaksanakan pada bulan september sampai desember 2021.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini merupakan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021, terdapat 43 perbankan yang terdaftar pada periode penelitian tersebut. Sampel yang akan diambil berdasarkan kriteria yang ditentukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara terus menerus (tidak pernah delisting) pada periode tahun 2019-2021.
2. Perbankan yang menerbitkan laporan keuangan setiap periode pengamatan di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

Dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian ini, akan didapat sampel sebanyak 29 sampel perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021.

Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya variabel independen (risiko sistematis, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga) dan variabel dependen (kinerja perbankan).

Definisi Operasional Variabel

1. Kinerja perbankan merupakan penentu efektivitas operasional perusahaan sesuai standar, mencapai sasaran, dan berdasarkan evaluasi yang ditetapkan. Kinerja berfungsi meningkatkan aktivitas operasi yang dapat meningkatkan profit dan bersaing dengan perusahaan lainnya
2. Risiko sistematis berkaitan dengan perubahan kondisi pasar secara menyeluruh yang berpengaruh terhadap semua perusahaan dan bersifat tidak dapat hilang. Beta merupakan alat ukur volatilitas return portofolio terhadap return pasar.
3. Inflasi merupakan peristiwa yang memiliki hubungan dengan kenaikan harga yang berpengaruh satu sama lain secara kontinu yang tinggi akan membuat keadaan menjadi inflasi. Dengan kontrol stabilitas dapat melihat tingkat indeks harga konsumen suatu wilayah dalam mengukur indikator perekonomian.
4. Nilai tukar merupakan tingkat nilai mata uang rupiah yang diukur dengan nilai dolar AS, fluktuasi nilai tukar mempengaruhi dari total pendapatan operasional perbankan. Fluktuasi terjadi karena perubahan nilai tukar yang dihubungkan dengan pendapatan operasional bank.
5. Suku bunga merupakan harga pinjaman yang berlaku pada bank, biasanya berbentuk presentase pokok satuan, suku bunga merupakan ukuran biaya yang wajib dibayar debitur terhadap kreditur untuk sumber daya yang dimanfaatkan dan digunakan oleh debitur.

Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang mengacu pada data yang sudah ada dan valid, data ini akan mendukung data primer seperti buku dan literatur. Data yang digunakan penelitian ini dari sumber Bursa Efek Indonesia, Bank Indonesia, dan Badan Pusat Statistik.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan metode kuantitatif atau statistik yang dapat diukur atau dihitung dan informasi penjelasan menggunakan angka digital. Metode ini digunakan untuk mengukur kinerja bank pada laporan keuangan yang tersedia.

Metode Analisis Data

Metode analisis data di dalam penelitian menggunakan pendekatan regresi linier berganda yang berkaitan dengan data sekunder.

Hasil Penelitian Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kinerja Perbankan	319	-.727237	.165218	.02296218	.077593218
Risiko Sistematis	319	.0388	3.4733	1.223451	.9391138
Inflasi	319	.0143	.0340	.022482	.0073902
Nilai Tukar	319	14004	14767	14329.00	228.388
Suku Bunga	319	.0350	.0600	.045473	.0091712
Valid N (listwise)	319				

Hasil dari tabel di atas, bahwa dari risiko sistematis menunjukkan rata-rata ($1,22 > 1$) yang tergolong tinggi. Inflasi memiliki nilai std. deviasi lebih sedikit dari pada *mean* ($0,007 < 0,022$) yang berarti berdistribusi baik. Nilai tukar memiliki nilai std. deviasi lebih sedikit dari pada *mean* ($228,38 < 14.329$) yang berarti berdistribusi baik. Suku bunga memiliki nilai std. deviasi lebih sedikit dari pada *mean* ($0,009 < 0,454$) yang berarti berdistribusi baik. Dan kinerja perbankan dengan nilai *mean* sebesar 0,022.

Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		319
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.54414671
	Absolute	.059
Most Extreme Differences	Positive	.059
	Negative	-.048
Kolmogorov-Smirnov Z		1.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.221

Dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa hasil dari metode *Kolmogorof Smirnov* sebesar $0,221 > 0,05$, yang berarti data penelitian ini dengan total 319 sampel berdistribusi normal dan dapat dilanjutkan dengan asumsi normalitas pada model regresi berganda yang diterapkan di penelitian ini terpenuhi dan dapat dilanjutkan.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolineritas

Tabel 3. Uji Multikolineritas

Model		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)			
	Risiko Sistematis	-.102	.984	1.016
	Inflasi	.145	.532	1.881
	Nilai Tukar	.303	.547	1.829
	Suku Bunga	.112	.947	1.056

Berdasarkan pada tabel di atas, menunjukkan masing-masing variabel memiliki nilai toleransi > 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala multikolineritas. Selanjutnya untuk nilai VIF masing-masing variabel < 10,00 maka juga tidak terdapat gejala dan dapat dilanjutkan pada tahap selanjutnya.

Uji Autokolerasi

Tabel 4. Uji Autokolerasi

Model	R	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	1.40512	1.143

Dalam tabel di atas menunjukkan, nilai dari *Durbin-Watson* berada pada 1,143 (-2 sampai +2) berarti pada model regresi penelitian ini tidak terkena gejala autokolerasi dan dapat dilanjutkan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

		Unstandardized Residual	Risiko Sistematis	Inflasi	Nilai Tukar	Suku Bunga
Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000	-.063	.002	.022	.001
	Sig. (2-tailed)	.	.259	.966	.700	.979
	N	319	319	319	319	319
Risiko Sistematis	Correlation Coefficient	-.063	1.000	.405**	.359**	.414**
	Sig. (2-tailed)	.259	.	.000	.000	.000
	N	319	319	319	319	319

Hasil dari tabel di atas, mendeskripsikan nilai dari signifikan pada tiap variabel penelitian lebih dari > 0,05 sehingga metode regresi penelitian ini tidak terkena gejala heterokedastisitas dan dapat dilanjutkan.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.547	1.466		8.556	.000
1 Risiko Sistematis	-.196	.097	-.102	-2.031	.043
Inflasi	.137	.065	.145	2.112	.035
Nilai Tukar	.228	.051	.303	4.492	.000
Suku Bunga	.144	.066	.112	2.192	.029

Hasil dari tabel di atas, diperoleh regresi linier berganda sebagai berikut:

$$\text{Log } Y = 12,547 - 0,196 X_1 + 0,137 X_2 + 0,228 X_3 + 0,144 X_4$$

Diperoleh konstanta sebesar 12,547 yang berarti apabila semua variabel independen tidak mengalami perubahan, maka kinerja bank menunjukkan nilai 12,547. Selanjutnya nilai dari koefisien regresi variabel risiko sistematis sebesar $b_1 = -0,196$ (bertanda negatif), koefisien regresi inflasi sebesar $b_2 = 0,137$ (bertanda positif), koefisien regresi nilai tukar sebesar $b_3 = 0,228$ (bertanda positif), dan koefisien regresi suku bunga sebesar $b_4 = 0,144$ (bertanda positif).

Uji Statistik

Uji F

Tabel 7. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	171.959	4	42.990	21.774	.000^b
Residual	619.946	314	1.974		
Total	791.905	318			

Nilai F hitung dalam tabel sebesar 21,774 dan nilai sig. sebesar 0,000 (sig. < 0,05). Maka kesimpulannya secara keseluruhan variasi variabel independen dari risiko sistematis, inflasi, nilai tukar, dan suku bunga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen penelitian.

Uji t

Tabel 8. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.547	1.466		8.556	.000
1 Risiko Sistematis	-.196	.097	-.102	-2.031	.043
Inflasi	.137	.065	.145	2.112	.035
Nilai Tukar	.228	.051	.303	4.492	.000
Suku Bunga	.144	.066	.112	2.192	.029

1. Risiko sistematis (H1), dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung dari risiko sistematis sebesar -2,031 dengan nilai *p-value* 0,043 < 0,05. Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama (H1) yang dicantumkan di penelitian ini dapat diterima.
2. Inflasi (H2), dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung dari inflasi sebesar 2,112 dengan nilai *p-value* 0,035 < 0,05. Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama (H2) yang dicantumkan di penelitian ini dapat diterima.
3. Nilai tukar (H3), dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung dari nilai tukar sebesar 4,492 dengan nilai *p-value* 0,000 < 0,05. Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama (H3) yang dicantumkan di penelitian ini dapat diterima.
4. Suku bunga (H4), dari tabel diatas diperoleh nilai t hitung dari suku bunga sebesar 2,192 dengan nilai *p-value* 0,029 < 0,05. Dengan hasil tersebut, hipotesis pertama (H4) yang dicantumkan di penelitian ini dapat diterima.

Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 9. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.466 ^a	.567	.617	1.40512	1.143

Dalam tabel diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi memiliki nilai sebesar 0,617 pada *Adjusted R Square* atau dalam presentasi sebesar 61,7%. Artinya data variabel independen hanya mampu menjabarkan kinerja perbankan sebesar 61,7%, sedangkan 38,3% merupakan faktor lain selain dari variabel yang ada dalam penelitian ini.

Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Kinerja Perbankan

Risiko sistematis secara parsial berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perbankan setelah melakukan uji t parsial pada data perbankan saat periode 2019-2021 menggunakan pengujian statistik. Kesimpulannya semakin besar risiko sistematis, maka kinerja akan semakin kecil atau mengalami penurunan. Kinerja perbankan menunjukkan bahwa manajemen perbankan dalam pengelolaan modal yang tersedia untuk mendapatkan laba. Hasil dari risiko sistematis ini sejalan dengan sifat dari risiko sistematis yang tidak dapat dihilangkan dan pasti akan mempengaruhi semua perusahaan terutama perbankan. Risiko sistematis juga akan mengakibatkan aktiva keuangan perusahaan tidak bisa diversifikasi untuk mengurangi risiko sistematis, karena pada dasarnya risiko ini tidak dapat dikendalikan dan hanya bisa diminimalkan tingkat risikonya saja.

Implikasi Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Perbankan

Hasil dari penelitian yang diperoleh dengan uji statistik, inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perbankan. Hasil ini sejalan dengan penelitian Dewi Sartika (2019), Darmawan (2020) dan M. sesari (2020) yang menyatakan pengaruh signifikan dan signifikan terhadap variabel dependen. Secara garis besar inflasi yang mengalami penurunan atau peningkatan tersebut bisa mempengaruhi dari tingkat kinerja perbankan. Inflasi dapat meningkatkan pendapatan harga produk dan biaya produksi perusahaan semakin tinggi, hal ini dapat membuat perusahaan dapat mengalami penurunan profitabilitas atau peningkatan yang tidak menentu atau samar-samar (Tandelilin, 2001:214).

Implikasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap Kinerja Perbankan

Berdasarkan hasil dari penelitian ini dengan uji statistik, bahwa variabel dari nilai tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perbankan. Hasil penelitian ini sama dengan hasil dari penelitian Rohiman (2019), Dewi Sartika (2019) dan M Sesari (2020), yang menyatakan pengaruh signifikan dan positif terhadap variabel dependennya. Naik turunnya tingkat nilai tukar mata uang rupiah juga dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Perubahan tingkat nilai tukar mata uang dunia juga dapat mempengaruhi jalannya iklim investasi domestik, terlebih di dalam pasar modal. Jika terjadi akan mengakibatkan persaingan harga yang ketat dan menimbulkan pengaruh kepada neraca perdagangan dikarenakan nilai ekspor yang menurun jika dibandingkan dengan nilai impor (Robert, 2008:86).

Implikasi Pengaruh Suku Bunga Terhadap Kinerja Perbankan

Suku Bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perbankan secara parsial setelah melakukan uji t parsial pada data perbankan. Hasil penelitian ini juga sama dengan hasil penelitian dari Dewi Sartika (2019), Darmawan (2020) dan M. Sesari (2020), yang menyatakan bahwa hasil penelitiannya berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependennya. Kesimpulannya peningkatan atau penurunan tingkat nilai risiko sistematis perbankan dapat mempengaruhi kinerja perbankan. Tingkat dari nilai bunga tinggi dapat berpengaruh terhadap nilai saat ini pada arus kas perbankan, dan akan

membuat para investor lari ke perusahaan lain atau menabung. Perubahan suku bunga juga menyebabkan biaya modal perbankan meningkat yang menjadi tanggung jawab perusahaan. Di lain sisi, suku bunga tinggi dapat membuat return yang diisyaratkan oleh investor akan meningkat dari investasinya (Tandelilin, 2001).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Hasil akhir dari penelitian ini yang sudah dilakukan pada bab sebelumnya, peneliti mampu menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Risiko Sistematis berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kinerja perbankan. Itu berarti risiko sistematis dapat mempengaruhi tingkat penurunan dan kenaikan perusahaan.
2. Inflasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perbankan, inflasi akan mempengaruhi tingkat penurunan dan kenaikan dari kinerja perbankan.
3. Nilai Tukar berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja keuangan. Artinya, nilai tukar juga berdampak terhadap penurunan dan kenaikan kinerja perbankan.
4. Suku bunga berpengaruh signifikan dan positif terhadap kinerja perbankan, suku bunga akan mempengaruhi penurunan dan kenaikan kinerja perbankan

Keterbatasan

Keterbatasan penelitian ini adalah dari segi kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen, kemampuan menjelaskan dengan menggunakan model regresi di dalam penelitian ini hanya sebesar 61,7% bisa dijelaskan mengenai keterkaitan antara variabel. Kurangnya kemampuan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa ketentuan sebagai berikut:

1. Keterbatasan pertama adalah keterbatasan dalam pengambilan perusahaan yang menjadi sampel penelitian, dikarenakan menjadi terbatas sebab kriteria yang dibuat oleh peneliti untuk lebih fokus pada sampel yang benar-benar cocok dan sesuai penelitian.
2. Keterbatasan kedua adalah keterbatasan dalam pengambilan variabel variabel independen, karena faktor lain pengaruh yang signifikan lainnya adalah dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian.
3. Keterbatasan ketiga adalah keterbatasan dalam periode penelitian yang hanya mengambil 11 periode triwulan dari tahun 2019-2021.
4. Keterbatasan keempat adalah peneliti masih banyak kekurangan dan keterbatasan, memungkinkan dalam referensi yang belum memenuhi kelengkapan dalam menunjang penelitian ini.

Saran

1. Bagi investor, peneliti memberikan saran dalam memperhatikan informasi perubahan risiko makro ekonomi domestik ataupun global, seperti nilai tukar mata uang domestik terhadap uang dolar dan tingkat bunga yang berlaku sekarang dan masa mendatang

2. Bagi perusahaan, peneliti memberikan saran untuk setiap perusahaan yang ada di Indonesia dan luar negeri tetap dalam tingkat antisipasi dan waspada terhadap perubahan-perubahan yang signifikan saat ini dan saat mendatang.
3. Bagi pemerintah, peneliti memberikan saran untuk terus memantau dan memperhatikan terhadap perubahan-perubahan ekonomi domestik yang sedang terjadi dan akan terjadi kedepannya.
4. Bagi penelitian selanjutnya, peneliti memberikan saran untuk dapat menambah jumlah variabel independen atau mengubah variabelnya.

Daftar Pustaka

- Bappenas. 2020. “Perkembangan Ekonomi Indonesia Dan Dunia.” Kedeputian Bidang Ekonomi Kementerian PPN/BAPPENAS 3(4): 1689–99.
- Jessica, Michelle, and Wirda Lilia. 2021. “Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Nilai Tukar, Inflasi Dan Return on Assets (ROA) Terhadap Harga Saham Pada Sub-Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019.” *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi* 21(1): 317.
- Karyani, Siti Sukmiati, and Ari Darmawan. 2020. “Pengaruh Risiko Suku Bunga BI, Risiko Inflasi, Dan Risiko Nilai Mata Uang Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Tercatat Di BEI Tahun 2014-2018).”
- Kuncoro, Mudrajad. 2010. *Manajemen Keuangan Internasional*. Yogyakarta: BPFE.
2003. *Metode Riser untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- OJK. 2019. “Laporan Profil Industri Perbankan (Lpip).” *Triwulan I*(24 April 2020): 1–129.
- Rohiman, Sabrina Firdausi, and Cacik Rut Damayanti. 2019. “Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Dan Suku Bunga Terhadap Financial Distress.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 72(2): 186–95.
- Wismantara, S., and N. Darmayanti. 2017. “Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga Dan Inflasi Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia.” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana* 6(8): 254963.

Ubaid Choiri*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Ronny Malavia Mardani**) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Khalikussabir***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma